

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DAN AL-QUR'AN HADITS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Fajar Taufiqqurrahman, Sri Andri Astuti, Mukhtar Hadi

¹Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

*Corresponding email: fajart379@gmail.com, andriastuti@gmail.com,
mukhtar.hadi@metrouniv.ac.id

Abstrak: Pelaksanaan pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat. aqidah akhlak yang berfungsi untuk mempersiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama di keluarga dan masyarakat. Al-Qur'an Hadits merupakan pendidikan yang berfungsi untuk menjelaskan dasar-dasar suatu pengertian yang berlandaskan kepada dua pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits terhadap karakter siswa. Kajian dalam tulisan ini menggunakan metode studi kepustakaan (Library research). Hasil dari kajian ini yaitu Bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan pembelajaran yang mengacu kepada pembentukan akhlak atau moral siswa yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan nilai-nilai di dalam agama Islam. Kemudian Al-Qur'an Hadits menjadi landasan bagi pengertian-pengertian atau penjelasan dari Materi Aqidah Akhlak yang berlandaskan dua pedoman agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Karena pada zaman era modern ini banyak siswa yang minim akhlak atau moral terhadap orang-orang yang lebih tua maupun orang-orang yang seumuran dengannya. Oleh sebab itu pengimplementasian ini diharapkan membentuk karakter serta moral siswa agar lebih baik.

Kata Kunci: Al-Qur'an dan Hadits, Implementasi, Aqidah Akhlak, Implementasi

Abstract: The implementation of education is influenced by the social environment. Aqidah Akhlak serves to prepare students to become members of society who understand and practice the values of religious teachings within the family and community. Al-Qur'an and Hadith serve as education that explains the fundamental principles of a concept based on two main sources for Muslims, namely the Al-Qur'an and the Hadith. This study aims to implement the teachings of Aqidah Akhlak and Al-Qur'an and Hadith in shaping students' character. The study in this paper uses a library research method. The results of this study indicate that Aqidah Akhlak education is aimed at shaping students' moral character in accordance with the rules and values in Islam. Furthermore, Al-Qur'an and Hadith serve as the foundation for the understanding and explanation of the Aqidah Akhlak material, based on the two main sources of Islamic teachings, the Al-Qur'an and the Hadith. This is particularly important in the modern era, where many students exhibit a lack of morals or respect for older people and even their peers. Therefore, the implementation of this education is expected to shape students' character and morals for the better.

Keywords: Al-Qur'an and Hadith, Implementation, Aqidah Akhlak, Implementation

PENDAHULUAN

Pendidikan yang lebih dikenal dengan proses pembelajaran siswa merupakan cara untuk merubah sikap tingkah laku dan membuat karakter siswa menjadi lebih baik sehingga mewujudkan perubahan-perubahan yang baik. Pentingnya suatu pembentukan karakter siswa sejak dini tidak terlepas pada pembelajaran- pembelajaran tentang agama (Suparman, 2018).

Dalam masyarakat pendidikan memiliki tiga nilai penting pertama, pendidikan mengandung nilai dan memberikan pribadi anak agar sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Kedua, pendidikan diarahkan pada kehidupan dalam masyarakat. Ketiga pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat. Nyatanya pada saat ini siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah banyak yang Mengikuti alur, contohnya siswa sering melakukan kegiatan tawuran dengan ajakan teman karakter Mereka cenderung kepribadi yang arogan atau buruk, karena bisa dikatakan bahwasanya mereka masih mempunyai sifat labil atau bisa terbawa kepada keburukan, mereka belum bisa membedakan mana hak dan mana yang batil (Nana Sayodih Sukmadinata, 2005).

Walaupun banyak pendidikan moral ataupun karakter yang guru ajarkan dikatakan belum efisien karena siswa Madrasah Tsanawiyah kurang memahami karakter-karakter apa saja yang terkait dengan nilai-nilai agama Islam, oleh sebab itu Materi Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits membantu siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah untuk mengarahkan dan membentuk karakternya dengan ajaran-ajaran atau nilai-nilai agama Islam. Sebagaimana telah dilandaskan dengan dua pedoman umat Islam yakni tertuang pada Al-Qur'an dan Hadits (Dewi Prasari Suryawati, 2016).

Penelitian ini mencoba melampaui penelitian sebelumnya yaitu Tesis Suparman yang berjudul Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa dengan menggunakan materi-materi keagamaan yang berlandaskan kepada dua pedoman agama Islam yaitu Al-Quran dan Al-Hadits.

LANDASAN TEORI

1. Pembentukan Karakter Siswa
 - a. Pengertian Pembentukan Karakter Siswa

Istilah karakter dalam Bahasa latin, *character* berasal dari kata *charrasein* yang artinya mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan sikap dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat (Daryanto, 2013).

Karakter diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar atau salah, baik atau buruk secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan pribadian, karena kepribadian dibebaskan dari nilai. Demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter terwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan social (Arismantoro, 2008).

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan kebajikan dan kematangan Moral seseorang. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pembentukan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab (Darmiyati, 2008).

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi sebagai kebajikan yang diyakini dan digunakan

sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Sedangkan berlaku atau akhlak adalah Perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu (Halim, 2013).

Dari berbagai macam pengertian karakter di atas Bahwa dengan menyatakan karakter disamakan dengan sifat dan yang lain mengungkapkan bahwa karakter sama dengan akhlak yaitu melakukan suatu perbuatan tanpa adanya pertimbangan. Tapi sebenarnya bila di kerucutkan dari dua pendapat tersebut adalah bermakna sesuatu yang ada pada diri manusia yang dapat menjadikan ciri khas pada diri seseorang. Karakter berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi, positif, orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral positif. Guru membantu membentuk watak siswa, kaitannya sikap dan perilaku karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

b. Nilai-nilai Karakter Siswa

Kementerian agama, melalui merencanakan nilai karakter merujuk pada Nabi SAW sebagai tokoh Agung yang paling berkarakter. 4 karakter yang paling terkenal dari Nabi Muhammad SAW adalah Siddiq, amanah, tabligh dan Fatonah. Namun demikian, dalam pembahasan ini tidak mencakup 4 nilai karakter versi kementerian agama tersebut melainkan fokus pada 18 nilai karakter dalam versi Kemendiknas.

Kemendiknas telah mencakup nilai-nilai karakter dalam berbagai agama, termasuk Islam. Ada 18 nilai karakter disesuaikan dengan kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif diterapkan dalam praktis pendidikan, baik madrasah maupun madrasah. Selain itu, 18 nilai karakter dari Kemendiknas telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya disemua mata pelajaran (Suyadi, 2013).

Nilai-nilai karakter versi Kemendiknas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai karakter versi Kemendiknas

No	Nilai	Deskriptif
1.	Religius	Ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dan berdampingan
2.	Jujur	Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan, sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3.	Toleransi	Sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka serta dapat hidup Temate di tengah perbedaan
4.	Disiplin	Kebiasaan dan Tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan Upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan Keras berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain

8.	Demokratis	Sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain
9.	Rasa Ingin Tau	Cara berpikir, sikap ingin tahu yang mencerminkan penasaran dan ingin tahu terhadap segala hal
10.	Semngat Nasionalitas	Sikap tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas segalanya
11.	Cinta Tanah Air	Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, Setia, peduli dan penghargaan tinggi terhadap budaya, bahasa dan sebagainya
12.	Menghargai Prestasi	Senang Bersahabat atau Proaktif
13.	Komunikatif	Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat prestasi
14.	Cinta Damai	Senang bersahabat atau proaktifSikap dan perilaku menyiang mencerminkan cinta damai pemahaman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, sehingga menimbulkan kebijakan dalam dirinya
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar
17.	Peduli Sosial	Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa dan negara maupun agama

Nilai-nilai Karakter Versi Kemendiknas (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010).

Madrasah dan guru dapat menambah ataupun mengurangi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani madrasah dan hakikat materi SK/KD dan materi bahasan suatu mata pelajaran. Meskipun demikian, ada lima nilai yang diharapkan menjadi nilai minimal yang akan dikembangkan disetiap madrasah, yaitu nyaman, jujur, peduli, cerdas dan kerja keras. Dalam hal ini berarti tidak semua 18 nilai tersebut harus diterapkan, tetapi disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan madrasah, mata pelajaran dan materi. Selanjutnya (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010).

Berdasarkan nilai-nilai karakter tersebut diintegrasikan dalam pembelajaran yang prosesnya diantaranya mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada pendidikan dasar dan menengah, menentukan apakah kandungan nilai-nilai dan karakter yang secara tersirat atau dalam SK dan KD nilai-nilai/karakter dalam silabus, menetapkan dan mencantumkan nilai yang sudah tercantum dalam silabus ke RPP.

2. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap." Sedangkan pembelajaran merupakan usaha sadar atau sengaja dari orang dewasa terhadap perkembangan Siswa. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan (Mulayasa, 2013).

Sedangkan pembelajaran aqidah akhlak adalah proses perubahan baik perubahan tingkah laku maupun pengetahuan dengan melalui interaksi antara

guru dan peserta didik di dalam kelas yang di dalamnya terdapat materi Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela.

Mata pelajaran akidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Abdul dan Dian, 2005).

b. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode pembelajaran banyak sekali macamnya dan guru sebagai ahli metodologi pengajaran harus mampu menguasai teknik penggunaannya, sebab masing-masing metode mempunyai segi kelebihan dan kekurangan. Sehubungan dengan hal tersebut yang perlu digaris bawahi adalah walaupun banyak macam metode pembelajaran tetapi prinsip penggunaannya sama. Zuhairini, dikemukakan adanya tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu:

- 1) Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku hamba Allah.
- 2) Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam al-Quran atau disimpulkan daripadanya.
- 3) Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan atau dalam istilah al-Quran disebut ganjaran (*tsawab*) dan hukuman (*iqab*) (Zuhairini dkk, 1991).

Ditinjau dari segi etimologis metode berasal dari Bahasa Yunani, yaitu "*methodos*". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui, dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan." (Desi, 2002)

Cara yang dapat diterapkan Metode Interaksi yang dapat dipertimbangkan sebagai alternatif -alternatif untuk membina tingkah laku belajar secara edukatif dalam berbagai peristiwa interaksi proses belajar mengajar di madrasah menggunakan metode antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah ialah sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan, penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok pendengar. Untuk memperjelas dapat digunakan alat bantu mengajar, media utama komunikasi interaksinya adalah bahasa lisan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban. Atau sebaliknya peserta didik bertanya dan guru memberikan jawaban.

Dengan demikian metode ini diharapkan terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk mengenalkan

pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang minat dan perhatian peserta didik dengan berbagai cara (sebagai bahan selingan dan evaluasi)

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah merangsang peserta didik berfikir dan mengemukakan pendapat sendiri, serta ikut memberikan sumbangan pikiran dalam masalah bersama terkandung banyak alternatif dan sebuah jawaban.

4) Metode Latihan Siap

Metode latihan siap sebagai salah satu metode interaksi edukatif dalam pendidikan dan pengajaran dilaksanakan dengan jalan melatih anak-anak (peserta didik) terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan. Penggunaannya biasanya pada bahan-bahan pelajaran yang bersifat motoris dan ketrampilan. Dengan melakukan Latihan berkali-kali, terus-menerus secara tertib dan teratur, pengetahuan dan pemahaman dapat diperoleh dan disimpulkan oleh peserta didik.

5) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan metode interaksi edukatif yang sangat efektif dalam membantu peserta didik untuk mengetahui proses pelaksanaan sesuatu, unsur terkandung di dalamnya, cara paling tepat dan sesuai, melalui pengamatan induktif.

Atau dengan pengertian lain yang lebih sederhana adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau peserta didik sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan sesuatu.

6) Metode Pemberian Tugas Belajar

Metode Pemberian Tugas Belajar yang dalam percakapan sehari-hari sering disebut metode pekerjaan rumah adalah metode interaksi edukatif, peserta didik diberi tugas khusus (sehubungan dengan bahan pelajaran) di luar pelajaran.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, tetapi dapat dikerjakan di perpustakaan, laboratorium, ruang pratikum dan untuk kemudian dipertanggungjawabkan kepada guru.

Demikian beberapa alternatif pendekatan atau metode interaktif edukatif yang diterapkan madrasah sebagai proses belajar mengajar, dengan tidak menutup kemungkinan dipergunakannya pendekatan-pendekatan atau metode lain dalam upaya efektifitas pencapaian tujuan dan hasil proses belajar mengajar yang baik.

Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau pemiagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.

3. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Secara Bahasa Qara'a mempunyai arti: mengumpulkan, atau menghimpun menjadi satu Kata *Qur'an* dan *Qira'ah* keduanya merupakan masdar (infinitif)

diambil dari kata kerja lampau (Fi'il Madhi) yaitu. Qara'a- Qiraatan- Quranan . Kata Qur'anah pada ayat di atas berarti qiraatuhu yaitu bacaannya atau cara membacanya. Terdapat berbagai macam definisi Qur'an, diantaranya definisi menurut Abdul Wahhab Khalaf, yaitu: Firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw dengan perantara Jibril dalam bahasa Arab. Dan, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah. Ia terhimpun dalam mushaf, dimulai dari surat Al- Fatihah dan diakhiri dengan surat An- Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan, serta terjaga dari perubahan dan pergantian.

Selanjutnya al-Qur'an secara istilah adalah "Firman Allah SWT yang menjadi mu'jizat abadi kepada Rasulullah yang tidak mungkin bisa ditandingi oleh manusia, diturunkan ke dalam hati Rasulullah SAW, diturunkan ke generasi berikutnya secara mutawatir, ketika dibaca bernilai ibadah dan berpahala besar". Al-Qur'an merupakan wahyu Allah dan sekaligus sebagai pedoman atau panduan hidup bagi umat manusia (Harmoni, 2020).

b. Metode Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pengajaran Al-Qur'an Hadits adalah kegiatan menyampaikan materi ilmu Al-qur'an Hadits di dalam proses pendidikan. Jadi metode mengajar Al-Qur'an Hadits adalah memberikan tuntunan tentang jalan yang harus ditempuh didalam kegiatan menyampaikan materi ilmu Al-Qur'an Hadits kepada anak didik. Dengan demikian, metode pembelajaran Qur'an hadis adalah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran Qur'an Hadis dari seorang pendidik kepada peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan. Tujuan yang ingin dicapai dalam metodologi pengajaran Al-Qur'an Hadits khususnya adalah tercapainya efisiensi didalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits. Efisiensi di sini dimaksudkan suatu prinsip didalam pendidikan dan pengajaran dimana diharapkan hanya terdapat pengorbanan yang sedikit mungkin, tetapi dapat mencapai hasil yang seoptimal mungkin. Pengorbanan yang dimaksud meliputi faktor tenaga, waktu, alat dan biayanya. Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan metode mengajar Al-Qur'an Hadits adalah:

- 1) Mengetahui motivasi, kebutuhan dan minat anak didiknya.
- 2) Mengetahui tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelum pelaksanaan pendidikan
- 3) Mengetahui tahap kematangan, perkembangan serta perubahan anak didik
- 4) Mengetahui perbedaan-perbedaan individu didalam anak didik
- 5) Memperhatikan kepahaman dan hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, pembaharuan dan kebebasan berfikir
- 6) Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.
- 7) Menegakkan "*Aswah Hasanah*".

Metode pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi serta dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah,

sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Adapun metode yang dimaksudkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Drill (latihan)
- 2) Metode Demonstrasi
- 3) Metode Ceramah
- 4) Metode Tanya Jawab
- 5) Metode Resitasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi, atau fenomena secara akurat dan sistematis (Mouwn, 2020). Penelitian ini bersifat observasional dan deskriptif yang hanya mengamati serta mengukur variabel yang ada tanpa melakukan kontrol atau manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut.

Metode deskriptif kualitatif sangat sesuai diterapkan untuk menganalisis Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits dalam membentuk Karakter Siswa, karena metode ini bertujuan untuk menggali, mendeskripsikan, dan memahami nilai-nilai tertentu yang terkandung dalam kejadian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap elemen-elemen dalam teks yang mencerminkan nilai-nilai akhlak baik keislaman, baik melalui karakter, alur, maupun tema yang muncul dalam lakon tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan karakter merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Di antara mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa adalah Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits. Kedua mata pelajaran ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak menekankan pada dua hal utama: keyakinan (aqidah) dan perilaku (akhlak). Implementasinya dalam pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter sebagai berikut:

- a. Internalisasi Nilai Tauhid: Menanamkan pemahaman bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Allah, sehingga siswa tumbuh menjadi pribadi yang bertawakal, bersyukur, dan sabar.
- b. Pembiasaan Akhlak Mulia: Melalui pembelajaran nilai-nilai seperti jujur, amanah, adil, sabar, rendah hati, dan tolong-menolong, siswa diarahkan untuk mempraktikkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan Perilaku Menyimpang: Dengan memahami akibat dari akhlak tercela (seperti hasad, riya', ghibah, dll.), siswa lebih mampu mengontrol diri dan menjauhi perbuatan yang merusak diri sendiri dan orang lain.

Kemudian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan dasar teks dan referensi dari wahyu Allah dan sabda Rasulullah ﷺ sebagai sumber hukum dan pedoman hidup. Pengaruhnya dalam pembentukan karakter antara lain:

- a. Menanamkan Nilai Keteladanan: Melalui kisah nabi dan sahabat dalam Al-Qur'an dan Hadits, siswa diajarkan untuk meneladani sikap seperti kejujuran Nabi Muhammad ﷺ, keberanian Nabi Ibrahim, dan kesabaran Nabi Ayyub.
- b. Penguatan Spiritual dan Moral: Ayat-ayat dan hadits yang diajarkan dapat menyentuh hati dan menumbuhkan kesadaran moral (conscience) dalam diri siswa.
- c. Motivasi Berbuat Baik: Hadits-hadits tentang keutamaan amal saleh menjadi motivasi siswa untuk aktif dalam kebaikan, seperti bersedekah, menjaga kebersihan, menghormati orang tua, dan menunaikan ibadah tepat waktu.

Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits dalam pembentukan karakter siswa dilakukan melalui berbagai pendekatan, di antaranya:

- a. Integrasi Nilai dalam RPP dan Pembelajaran Harian: Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan siswa agar lebih membumi dan aplikatif.
- b. Metode Keteladanan (Uswah Hasanah): Guru menjadi figur utama dalam mentransfer nilai karakter melalui tindakan nyata.
- c. Pembiasaan dan Pembinaan Praktik Ibadah dan Akhlak: Seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an setiap hari, dan kegiatan keagamaan lainnya.
- d. Evaluasi Sikap dan Kepribadian: Penilaian tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter siswa.

SIMPULAN

Karakter siswa pada saat ini cenderung mengarah ke hal yang negatif, karena kurangnya bimbingan atau arahan di luar sekolah atau di dalam keluarga. Hal inilah yang membuat para guru resah akan karakter-karakter yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu pembelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits suatu karakter yang mengarah kepada kebaikan serta nilai-nilai Islam berlandaskan Al-Qur'an dan hadits.

Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits dinilai sangat berpengaruh kepada siswa agar membuat karakter siswa menjadi terbentuk dari dalam dirinya masing-masing. Kelakuan siswa yang awalnya negatif dengan belajar aqidah akhlak dan Alquran Hadis membuat mereka menjadi terbiasa dengan materi-materi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Desi. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2002.
- Arismantoro. *Character Buiding*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Dian Andayani, Abdul Majid dan. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- E. Mulayasa. *Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Harmoni. *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Minat Belajar Pesereta Didik*. Sinjai: IAI Sinjai, 2020.
- Mouwn Erland. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin, 2020.
- Nasional, Kementrian Pendidikan. *Pengembangan Pendidikan Krakter Dan Budaya Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas, 2010.
- Soebahar, Abd. Halim. *Kebajikan Pendidikan Islam : Dari Ordonasi Guru Sampai UU SISDIKNAS*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sukmadinata, Nana Sayodih. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

- Suparman. *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs Nurul Huda Sukoharjo Kabupaten Lampung Tengah*. Metro: IAIN Metro, 2018.
- Suryati Darmiatun, Daryanto. *Implementasi Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Suryawati, Dewi Prasari. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul.” *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (December 6, 2016): 309–22.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Zuchdi, Darmiyati. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Zuhairini dkk. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1991.